

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN PAI
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SLB MUHAMMADIYAH SIDAYU GRESIK**

Hernik Rosyidatul Baroroh

Muyasaroh

Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: rosyidahhernik@gmail.com

Abstrak: Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Muhammadiyah Gresik Sidayu Gresik. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Gresik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi siswa di SMPLB Muhammadiyah Sidayu Gresik dan bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan berdasarkan data yang diperoleh tersebut peneliti analisis menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan apa adanya sesuai dengan hasil temuan di lapangan terkait implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Muhammadiyah Gresik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SLB Muhammadiyah tepatnya di SMPLB Muhammadiyah Sidayu Gresik ini telah menggunakan kurikulum 2013, menjadikan siswa aktif dan senang untuk mengikuti pembelajaran terutama pembelajaran PAI. Dan kondisi siswa yang mana mereka berbeda-beda disabilitas dan kebutuhan di dalam satu kelas saat proses pembelajaran sehingga guru harus ekstra dalam menyampaikan materi. Di SLB sendiri keaktifan siswa sudah mulai terlihat saat menggunakan kurikulum 2013 seperti menirukan atau mempraktikkan apa yang telah diinstruksikan oleh pengajar. Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus dirasa sudah cukup baik dalam standar sekolah luar biasa walaupun masih ada beberapa kendala.

Kata Kunci: *kurikulum 2013, pembelajaran PAI, anak berkebutuhan khusus*

PENDAHULUAN

Kurikulum terbaru yang ada di Indonesia saat ini merupakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Sebagian besar sekolah formal sudah menggunakan kurikulum tersebut. Begitu pula dengan Sekolah Luar Biasa (SLB) yang peserta didiknya adalah anak berkebutuhan khusus, mereka juga menggunakan kurikulum 2013.

Jika dilihat dari sekolah anak normal yang menggunakan kurikulum 2013 yang menuntut siswa harus aktif, kreatif dan inovatif serta guru hanya sebagai fasilitator, di sekolah luar biasa terutama di SMPLB Muhammadiyah Sidayu Gresik ini pastinya ada kesulitan-kesulitan tersendiri bagi guru menjadikan proses pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) yang mana Di SMPLB Muhammadiyah Sidayu merupakan sekolah yang mempunyai peserta didik bermacam jenis disabilitas seperti tuna rungu, autisme, tunagrahita dan lain-lain di mana mereka dijadikan satu kelas sesuai dengan jenjang kelasnya tidak dengan jenis disabilitasnya, akan tetapi guru atau pihak sekolah masih bisa mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut dengan diterapkannya kurikulum 2013 yang menggunakan

beberapa metode dan program-program khusus sehingga menjadikan siswa aktif, mandiri dan senang saat pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, di sini peneliti ingin mengetahui kurikulum 2013 yang diterapkan oleh Sekolah Luar Biasa (SLB) pada anak yang berkebutuhan khusus terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mana cara mengimplementasikan kurikulum 2013 pada anak yang berkebutuhan khusus tersebut berbeda dengan implementasi kurikulum 2013 pada anak normal. Sehingga peneliti mengambil penelitian dengan judul “Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SLB-Muhammadiyah Sidayu-Gresik”.

Batasan Masalah

Agar penelitian tidak melebar dan lebih fokus, maka perlu adanya batasan masalah. Peneliti membatasi permasalahan pada Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SLB-Muhammadiyah Sidayu-Gresik hanya pada anak tuna rungu kelas VII-VIII SMPLB.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Muhammadiyah Sidayu Gresik?
2. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus ?

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah atau penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dan menjadi acuan penelitian ini, antara lain:

Yang pertama, Syaiful Arif dalam skripsinya yang berjudul “implementasi kurikulum 2013 pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMAM 01 Gresik” menerangkan bahwa implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter merupakan pendidikan yang bukan hanya tanggung jawab sekolah semata, tetapi tanggung jawab semua pihak baik orang tua, pemerintah dan masyarakat. Yang kedua, Achmad Dahlan dalam tesisnya yang berjudul “Implementasi kurikulum PAI 2013 pada anak berkebutuhan khusus di

SMPLB Bhakti Kencana Yogyakarta”. menjelaskan kurikulum 2013 dalam penerapannya di SMPLB terdapat perubahan atau modifikasi pada beberapa aspek, seperti penyesuaian pada materi, metode, media dan penilaian. Kedua, implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dilihat dari beberapa aspek seperti: pelaksanaan, dan penilaian.

Yang ketiga, Prawira Diharja dalam skripsinya yang berjudul “implementasi 2013 dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI siswa di SMAN 05 Lampung”. menyatakan bahwa hadirnya kurikulum 2013, kompetensi lulus dalam ranah keterampilan dirumuskan sebagai “memiliki (mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, mencipta) kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif, dalam ranah konkret dan abstrak, sesuai yang ditugaskan kepada siswa”.

Dan yang ke empat, Mayasari dalam skripsinya yang berjudul “implementasi kurikulum 2013 pada anak berkebutuhan khusus di Aspen Yogyakarta” menyatakan bahwa kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi, diharapkan bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat dan masyarakatnya memiliki nilai tambah dan

nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain.

LANDASAN TEORI

Pengertian Kurikulum 2013. Kurikulum secara bahasa dan menurut sejarah memiliki arti kata *curir* yang artinya pelari, sedangkan *curere* artinya tempat pacuan atau tempat berlomba. Sedangkan *curriculum* sendiri memiliki makna jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Menurut al-Rosyidin dan Nizar menyatakan bahwa kurikulum adalah suatu landasan yang digunakan untuk pendidikan guna membina peserta didiknya menuju pendidikan yang telah diinginkan melalui akumulasi sederet pengetahuan, sikap dan juga keterampilan. Kurikulum adalah perangkat atau sistem yang direncanakan dan diatur mengenai tujuan, isi dan bahan materi serta metode yang digunakan oleh pihak sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam pengajaran atau proses pembelajaran kurikulum memiliki peran yang sangat penting untuk dijadikan sebuah pedoman di sebuah lembaga, sehingga dapat dikatakan bahwasanya jika lembaga pendidikan tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa suatu pedoman atau kurikulum.

Kurikulum 2013 ini diharapkan bisa mengatasi berbagai persoalan bangsa khususnya di dalam bidang pendidikan, sehingga guru dituntut untuk mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan adanya hal itu, pengembangan kurikulum 2013 merupakan salah satu langkah positif ketika pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan. Berdasarkan penjabaran di atas bisa disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan berbasis karakter dan berbasis kompetensi yang diharapkan bisa menghasilkan insan produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter serta mempunyai nilai tambah dan nilai jual yang tinggi di era saat ini.

Metode Pembelajaran Kurikulum 2013.

1) *Metode Student Teams Achievement Divisions* (STAD), langkah-langkahnya yakni siswa dikelompokkan secara acak setelah itu dikasih kuis atau pertanyaan dan mereka menjawab secara berdiskusi. 2) *Metode Jigsaw*, langkah-langkahnya yakni siswa dikelompokkan menjadi 4 tim, setiap tim diberi materi dan tugas berbeda kemudian mereka berdiskusi dengan timnya masing-masing setelah itu mereka berdiskusi antar tim. 3) *Metode Problem Based Introdustion* (PBI), langkah-langkahnya yaitu guru menjelaskan komponen yang akan dicapai, guru memberikan permasalahan yang harus dipecahkan oleh murid dan mengarahkannya sehingga terjadi diskusi di dalam kelas 4) *Metode Artikulasi*,

langkah-langkahnya antara lain : guru menyampaikan materi dan membentuk kelompok yang terdiri dari 2 orang salah satunya dari pasangan itu menceritakan ulang materi yang baru diterima dari guru dan mereka bergantian peran untuk tanya jawab. 5) Metode *Mind Mapping*, langkah-langkahnya antara lain, guru memberi kartu yang berisi konsep atau topik pada hari itu, murid mengambil secara acak dan menjawab soal yang ada dikartu tersebut.

Anak Berkebutuhan Khusus. anak berkebutuhan khusus menunjukkan karakteristik fisik, intelektual dan emosional yang lebih rendah atau lebih tinggi dari anak normal sebayanya. Sehingga mengalami kesulitan dalam meraih sukses baik segi sosial, personal, maupun aktivitas pendidikan. Adapun anak berkebutuhan khusus yang paling banyak mendapat perhatian guru menurut Kauffman dan Hallahan antara lain : tuna grahita dapat didefinisikan sebagai individu yang memiliki pemikiran atau daya otak yang berada di bawah rata-rata serta tidak memiliki kemampuan dalam beradaptasi perilaku. Skor IQ seorang tuna grahita adalah 70, tunanetra menurut Kauffman dan Hallahan adalah seseorang yang mempunyai kelemahan dalam penglihatan serta kejelasan dalam penglihatan kurang dari 6/60 atau sudah tidak lagi bisa melihat, tunalaras adalah individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan

emosi dan kontrol sosial, tunadaksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh disabilitas neoramuskural dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan, termasuk *celebral palsy*, amputasi, polio dan lumpuh, tunarungu merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut kondisi seseorang yang mengalami gangguan pada indra pendengaran, tunawicara adalah suatu kondisi keterbatasan seseorang untuk berkomunikasi kepada pendengar (orang lain) dengan menggunakan organ bicaranya. autisme, hiperaktif, dan kesulitan belajar.

Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus. Kurikulum pendidikan khusus adalah kurikulum bagi peserta didik disabilitas atau berkebutuhan khusus yang mengikuti pendidikan pada satuan pendidikan khusus atau satuan pendidikan reguler di kelas khusus yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sesuai kemampuannya. Kurikulum 2013 pendidikan khusus ini tidak hanya menitikberatkan pada keterampilan dan pengetahuan yang bermuara pada kreativitas dan kompetensi peserta didik dalam memahami ilmu pengetahuan dan sains yang berpijak pada pengobservasi lingkungan, memilah, meneliti alam sekitar serta mampu berinovasi melahirkan hal-hal baru, dan juga menitikberatkan pada menanamkan moralitas dan budi pekerti ke dalam diri mereka yang

berbuah pada sikap, akhlak yang baik ditengah-tengah masyarakat nantinya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Zakiyah Drajat dalam bukunya Ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Berdasarkan di atas bisa disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai upaya pembinaan terhadap peserta didik dalam pembelajaran sehingga mereka merasa senang belajar untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga

menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT. Sedangkan fungsi dari Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, penanaman nilai sebagai prinsip dalam diri, adaptasi peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Pendidikan Agama Islam, memperbaiki kesalahan dan kelemahan peserta didik terhadap keyakinan dalam ajaran Islam.

Suatu proses belajar mengajar dapat berjalan efektif apabila seluruh komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam mendukung sejumlah komponen dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran pendidikan Agama Islam, hal ini meliputi : tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode, sumber belajar dan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu terdiri dari 2 data yaitu

data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data berupa deskriptif-kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Muhammadiyah Sidayu Gresik

Berdasarkan observasi kondisi siswa SLB Muhammadiyah Sidayu Gresik pada tanggal 01-06 April 2019 dari jam 07.00-12.30 WIB.

Di sekolah Luar Biasa Muhammadiyah Sidayu mempunyai peserta didik di berbagai jenjang pendidikan yakni SDLB, SMPLB dan SMALB yang berada di naungan Muhammadiyah dengan berbagai jenis disabilitas seperti: tunadaksa, tuna wicara, tuna grahita, tunanetra, tunarungu, autisme, dan tunalaras. Namun di SMPLB pada tahun ajaran 2018-2019 hanya ada peserta didik dengan kategori B tunarungu, kategori C tuna grahita dan C1 Tuna grahita berat, yang mempunyai IQ beda-beda. 21 siswa berkebutuhan khusus secara keseluruhan, di mana 7 di antara mereka merupakan anak tunarungu. Tunarungu sendiri memiliki perbedaan kemampuan IQ maupun gangguan pendengaran yang mereka alami, ada yang tergolong tunarungu rendah

dengan pendengaran 60db, ada yang pendengaran 80db dan ada juga yang di atas 90db. Dan mereka menggunakan bahasa isyarat untuk berkomunikasi.

Pada saat proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus dengan jenis disabilitas yang berbeda-beda di dalam satu kelas maka guru di SMPLB sendiri lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik lebih mudah memahami apa yang telah disampaikan dengan menggunakan metode yang menyenangkan sehingga menjadikan siswa lebih aktif. Dengan keadaan heterogen yang mana peserta didik dalam satu kelas ada beberapa jenis disabilitas maka guru terkadang menggunakan pendampingan individual, termasuk anak tunarungu. Dalam proses belajar mengajar dengan kemampuan mereka yang hanya bisa mengandalkan mata, maka guru menerangkan materi lebih menonjolkan penegasan pada mulut dan gaya tubuh atau mimik muka serta isyarat tangan. Kondisi dikelas berjalan kondusif dengan pendampingan guru.

Wawancara

Dengan keadaan kelas heterogen, Kondisi di kelas berjalan kondusif dengan pendampingan guru. Senada dengan apa yang dijelaskan waka kurikulum yakni ibu Herni, bahwasanya : “Guru-guru di SLB menangani jenis disabilitas yang berbeda di

dalam satu kelas sehingga mengupayakan proses pembelajaran dikelas menyenangkan dan bisa diterima serta memahami anak-anak, mereka kebanyakan menggunakan metode individual di mana setelah menerangkan di depan kelas guru menghampiri satu persatu muridnya untuk memastikan kepahaman mereka tentang materi di hari itu. Biasanya juga pakai gambar-gambar jadi anak senang, apalagi kalau praktik. Bisa dibbilang mereka aktif di kelas mbak”

Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Muhammadiyah Sidayu Gresik

Berdasarkan observasi mengenai kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Muhammadiyah Sidayu Gresik, sebagai berikut:

Kurikulum merupakan suatu pedoman yang dijadikan dasar pelaksanaan pendidikan. Seperti sekolah umum lainnya, SLB Muhammadiyah Sidayu Gresik tepatnya di SMPLB-nya ini juga menganut kurikulum yang telah diterapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum 2013. Namun kurikulum yang digunakan tentu sedikit berbeda dengan sekolah umum. Di SLB mempunyai program tambahan khusus untuk Anak Berkebutuhan Khusus dan program kemandirian di mana anak-anak dilatih untuk hidup mandiri dalam merawat tubuh.

Kurikulum 2013 di SLB sudah diterapkan sejak tahun ajaran 2018-2019 dengan mempersiapkan beberapa hal mulai dari pembekalan guru dan melengkapi sarana prasarana yang nantinya dibutuhkan untuk penerapan kurikulum 2013. Setelah diterapkan kurikulum 2013 guru mulai memperhatikan hal-hal terkecil yang diperlukan, seperti RPP, Silabus yang dulunya tidak seberapa diperhatikan sekarang sudah sangat diperhatikan dan mulai menggunakan media-media yang membuat anak-anak senang serta fokus memperhatikan saat proses belajar mengajar.

Kurikulum 2013 dikenal dengan *Student Centered Learning* (SCL) di mana peserta didik lebih aktif daripada guru atau pengajar saat proses pembelajaran. Menurut pengajar di SLB Muhammadiyah Sidayu Gresik tepatnya di SMPLB-nya sendiri sudah bisa dikatakan *Student Centered Learning* (SCL) khusus anak berkebutuhan khusus (ABK) yang mana keaktifan mereka terlihat jika saat diinstruksikan guru mereka bisa untuk mempraktikkannya serta memperhatikan apa yang disampaikan guru saat proses belajar. Anak-anak juga lebih senang dengan diterapkannya kurikulum 2013.

Metode yang diterapkan oleh pengajar terutama di pembelajaran PAI saat proses belajar mengajar sudah baik, mulai dari

persiapan perangkat pembelajaran serta penggunaan metode yang menarik seperti menunjukkan gambar-gambar, praktik, demonstrasi dan metode lainnya sesuai dengan materi serta metode individual yang mana anak didampingi untuk memahami materi satu persatu sehingga bisa memfokuskan anak dan mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh pengajar. Pembelajaran PAI di SMPLB masih sama dengan SMP pada umumnya, perbedaannya hanya pada metode penyampaian dan penyederhanaan materi serta menurunkan KI KD-nya sesuai dengan kemampuan dan kondisi peserta didik.

Sedangkan berdasarkan wawancara, Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Muhammadiyah Sidayu-Gresik bisa dibilang sukses dengan menjadikan proses belajar mengajar juga berjalan dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh guru PAI pada saat wawancara: “perubahannya setelah mengimplementasikan kurikulum 2013, mereka lebih mudah memahami apa yang saya sampaikan soalnya *kebantu* media gambar kayak *gitu*. kalau aktif seperti Tanya jawab *gitu* tidak mbak, mungkin keaktifan siswa di sini seperti rajin menulis, mau mempraktikkan apa yang saya suruh, serta antusias memperhatikan saya saat menerangkan.

Kalau pembelajaran PAI sendiri kadang merasa bingung menggunakan metodenya, kayak sejarah nabi *gitu* kan tidak bisa dipraktikkan jadi saya yang lebih aktif menerangkan. untuk Pendidikan Agama Islam materi yang ada di buku atau di kitab pegangan anak K13 itu sama seperti sekolah pada umumnya, akan tetapi kita buat lebih simpel dan ringkas sehingga anak-anak tidak merasa terbebani karena IQ mereka juga berbeda-beda. Lebih rendah dibandingkan anak normal”

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat dianalisis bahwa implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Muhammadiyah Sidayu Gresik mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2018-2019 dengan mempersiapkan beberapa hal seperti pembekalan untuk pengajar, pelengkapan sarana prasarana untuk menunjang penerapan kurikulum 2013 ini. Setelah penerapan kurikulum 2013 ada perubahan lebih baik dari ketertiban administrasi seperti perangkat pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung khususnya pembelajaran PAI peserta didik terlihat lebih aktif. Proses pembelajaran berlangsung diawali dengan membaca surat pendek dan mengaji secara bersama-sama dengan didampingi oleh pengajar. Kemudian guru memulai penyampaian materi menggunakan beberapa metode seperti metode

demonstrasi, metode individual yang mana pengajar menerangkan ulang ke setiap peserta didik dan dilanjut dengan evaluasi serta metode lain-lainnya yang menarik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Muhammadiyah Gresik dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi siswa di SLB Muhammadiyah Sidayu Gresik, mempunyai jenjang pendidikan, seperti SDLB, SMPLB, SMALB di bawah naungan Muhammadiyah. Peserta didik mempunyai jenis disabilitas, IQ dan kondisi fisik yang berbeda-beda seperti tunarungu kategori B sebanyak 7 anak, tuna grahita rendah kategori C dan tuna grahita berat C1 sebanyak 14 anak untuk tahun ajaran 2018-2019. Kondisi kelas heterogen, pengajar dalam pengelolaan kelas sangat efektif dengan menggunakan metode-metode yang tepat.

2. Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Muhammadiyah Sidayu Gresik diimplementasikan pada tahun ajaran 2018-2019 dan sudah berjalan dengan baik, dengan memperhatikan sarana prasarana, silabus, RPP, media yang digunakan, serta metode

yang tepat untuk peserta didik seperti metode individual serta metode demonstrasi sehingga peserta didik aktif dan mudah memahami. Saat proses belajar mengajar berlangsung diawali dengan membaca surat pendek secara klasikal. Setelah itu pengajar memulai kegiatan inti yaitu penyampaian materi. Kemudian pengajar melakukan evaluasi setiap pertemuan sebagai nilai harian dan saat ujian tengah semester serta akhir semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Syaiful, 2018. *“Implementasi kurikulum 2013 pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMAM 01 Gresik”*, Skripsi, Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Bahri, Syaiful, 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bandi, 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung : PT Refika Aditama.
- Dahlan, Achmad, 2016. *“Implementasi Kurikulum 2013 PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Bhakti Kencana Yogyakarta”*, Tesis, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Diharja, Prawira. *“Implementasi kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Siswa di SMAN 05*

- Lampung”, Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung.
- Drajat, Zakiyah, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis, 2005. *Metode pendidikan Islam*, Jakarta: kalam mulia.
- E, Mulyasa, 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung.
- Nizar, Samsul & Al-Rosyid, 2005. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pres.
- Kurniasih, Imas-Berlin Sani, 2014. *Implementasi kurikulum 2013 konsep dan penerapan* Surabaya: Kata Pena.
- Mayasari, 2016. *Jurnal tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada ABK*, Yogyakarta: UIN Raden Fatah.
- Majid, Abdul dan Dina Adyani, 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosyda karya.
- UUD No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, lembaran Negara RI tahun 2003 no.78.
- Yatini, Wawancara, pada tanggal 01-07 April 2019.

